

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit kronis tidak menular seperti hipertensi merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia (Mills *et al.*, 2020). Hipertensi ditandai dengan naiknya tekanan darah melebihi normal yaitu tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg pada pemeriksaan berulang (Unger *et al.*, 2020). Akibat dari meningkatnya tekanan darah tersebut akan memicu terjadinya komplikasi seperti stroke, gagal jantung, penyakit arteri perifer, penyakit jantung koroner, penyakit gagal ginjal kronis, atau demensia pada lansia lebih tinggi daripada pasien hipertensi usia muda (Burnier *et al.*, 2020).

Prevalensi penyakit hipertensi pada penduduk Indonesia berusia ≥ 18 tahun yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) berdasarkan hasil pengukuran secara nasional mengalami peningkatan yang lebih tinggi pada tahun 2018 yaitu sebanyak 8,3%. Data menunjukkan prevalensi penderita hipertensi pada tahun 2013 mencapai 25,8% dan 2018 sebanyak 34,11%. Hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak dialami lansia pada tahun 2013 sebanyak 57,6% (Kemenkes RI, 2019). Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat kedua dengan tingkat hipertensi tertinggi setelah Sulawesi Utara dengan kriteria diagnosa dokter pada usia dewasa ≥ 18 tahun dengan kelompok paling banyak di rentang usia 65 – 74 tahun (Tim Riskesdas, 2019).

Perubahan dan proses penuaan tubuh mulai terjadi pada pasien lansia sehingga tubuh menjadi lebih rentan terkena penyakit hipertensi (Anwar & Masnina, 2019). Berdasarkan pedoman tatalaksana terapi hipertensi, pengobatan hipertensi harus dilakukan dalam jangka panjang bahkan seumur hidup, karena hipertensi adalah penyakit

yang hanya dapat dikontrol dan tidak dapat disembuhkan (Fauziah *et al.*, 2019). Kepatuhan penggunaan obat antihipertensi sangat berpengaruh terhadap tercapainya perbaikan klinis pasien untuk mengurangi terjadinya komplikasi yang terjadi. Ketidaktepatuhan penggunaan obat antihipertensi menyebabkan luaran klinik menjadi tidak tercapai sehingga mempengaruhi perkembangan penyakit pasien dan menurunkan angka harapan hidup, di samping itu juga mengakibatkan tekanan darah yang sudah turun akan melonjak tinggi jika obat dihentikan secara tiba-tiba (Rikmasari *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan Sumiasih *et al.*, (2020) mengatakan bahwa terdapat pengaruh kepatuhan minum obat dengan keberhasilan terapi yang sangat bermakna dilihat dari hasil target terapi yang tercapai pada responden dengan nilai *p value* = 0,037. Sebanyak 100 responden, 43 responden tidak mencapai target terapi dan 57 responden lainnya mencapai target terapi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anwar & Masnina, (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien lansia yang signifikan dengan nilai *p value* = 0,00. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa tekanan darah sistolik maupun diastolik akan meningkat jika pasien memiliki kepatuhan yang rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Massa & Manafe, (2021) pada lansia menunjukkan hasil kepatuhan yang tinggi sebanyak 56,3%. Ketidaktepatuhan pasien terhadap penggunaan obat antihipertensi akan menyebabkan penurunan ketercapaian tekanan darah yang terkontrol (Noorhidayah & Relawati, 2016). Alasan ketidaktepatuhan pasien yang paling banyak adalah pasien merasa sudah sehat sehingga pasien berhenti menggunakan obat antihipertensi secara rutin (Tim Riskesdas, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan guna mencegah progresifitas penyakit, peningkatan morbiditas dan mortalitas serta menunjang perbaikan klinis dan kepatuhan

penggunaan obat yang akan berpengaruh terhadap luaran klinik pasien lansia dengan penyakit hipertensi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran sosiodemografi pasien lansia dengan hipertensi di Puskesmas Gamping I Yogyakarta?
2. Bagaimana kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pasien lansia dengan hipertensi di Puskesmas Gamping I Yogyakarta?
3. Bagaimana hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap luaran klinik pasien lansia dengan hipertensi di Puskesmas Gamping I Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap luaran klinik pasien lansia dengan hipertensi di Puskesmas Gamping I Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran sosiodemografi pasien lansia dengan hipertensi di Puskesmas Gamping I Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pasien lansia dengan hipertensi di Puskesmas Gamping I Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap luaran klinik pasien lansia dengan hipertensi di Puskesmas Gamping I Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan informasi baru serta ilmu pengetahuan dan wawasan baru tentang hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap luaran klinik pasien lansia dengan hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)

Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan khususnya apoteker tentang upaya peningkatan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi untuk meningkatkan ketercapaian luaran klinik pasien.

b. Bagi Institusi

Memberikan informasi tambahan dan referensi serta acuan untuk penelitian selanjutnya di bidang kefarmasian tentang kepatuhan penggunaan obat khususnya pada lansia.

c. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pentingnya mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien lansia dengan hipertensi terhadap pengelolaan tekanan darah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang membahas tentang hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap luaran klinik sudah banyak ditemukan, kajian yang membahas tentang perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian lain yang serupa disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul dan Nama Peneliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan	Desain yang digunakan yaitu <i>cross sectional study</i> dan penentuan	Tidak terdapat hubungan kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah.	Lokasi penelitian, waktu penelitian, sampel penelitian

No.	Judul dan Nama Peneliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Darah pada Penderita Hipertensi (Wirakhmi & Purnawan, 2021)	sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> . Data dikumpulkan menggunakan kuesioner MMAS-8 dan pemeriksaan tekanan darah langsung	Hasil yang didapat yaitu nilai $p = 0,901$	
2.	Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia (Massa & Manafe, 2021)	Penelitian deskriptif dengan rancangan potong lintang, pengambilan sampel dengan teknik sampling total dengan kuesioner MMAS-8	Sebagian besar lansia di Desa Wangurer yaitu diperoleh hasil kategori patuh (56,3%) dan kategori tidak patuh (43,7%)	Lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik <i>sampling</i> , kategori kepatuhan
3.	Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi (Imanda <i>et al.</i> , 2021)	Desain penelitian yang digunakan yaitu survei <i>descriptive cross-sectional</i> dengan teknik total sampling menggunakan kuesioner MMAS-8 dan wawancara	Hasil yang diperoleh yaitu gambaran kepatuhan berada pada kepatuhan rendah (41,4%), kepatuhan tinggi (30,8%), kepatuhan sedang (27,8%)	Lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik <i>sampling</i> , sampel penelitian
4.	Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara	Desain penelitian ini menggunakan deskriptif observasional <i>cross sectional</i> dengan kuesioner MMAS-8 dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Diperoleh hasil kepatuhan berada pada kepatuhan rendah (57,5%), kepatuhan tinggi (22,5%), kepatuhan sedang (20%)	Lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik <i>sampling</i> , sampel penelitian

No.	Judul dan Nama Peneliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	(Tumundo <i>et al.</i> , 2021)			
5.	Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Minum Obat di RSUD Kota Kendari (Fauziah <i>et al.</i> , 2019)	Penelitian observasional dengan teknik <i>consecutive sampling</i> . Instrumen yang digunakan MTS	Didapatkan hasil penelitian dengan kategori kepatuhan tinggi (44,2%), kepatuhan sedang (37,2%) dan kepatuhan rendah (18,6%)	Lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik <i>sampling</i> , instrumen, sampel penelitian

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN